

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan dan wilayah pesisir merupakan daerah yang memiliki produksi perikanan laut terbesar di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat beragam dan kaya, diantaranya di bidang sumber daya perairan. Potensi sumber daya laut Indonesia mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi. Potensi tersebut didukung oleh wilayah Indonesia yang terdiri atas luas laut yang sangat luas yaitu 5,8 juta km², meliputi 2,3 juta km² perairan kepulauan, 800.000 km² laut teritorial, dan 2,7 juta km² zona ekonomi eksklusif (Royali Sayuti Ahmad, 2023). Terdapat sumber kekayaan alam yang melimpah disepanjang wilayah pesisir pantai Indonesia. Menurut Triaji, (2021) dalam Zarita, (2022) Pemerintah Indonesia sedang giat-giatnya untuk mengembangkan perekonomian rakyat, melalui pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. Dalam berbagai kesempatan, pemerintah juga terus menguatkan jati diri Indonesia sebagai poros maritim dunia, namun masyarakat nelayan justru hanya sebagai penonton.

Perikanan di Indonesia merupakan sektor penting dalam perekonomian negara ini. Indonesia memiliki potensi perikanan yang besar karena memiliki wilayah laut yang luas dan beragam ekosistem laut. Kegiatan perikanan di Indonesia mencakup penangkapan ikan, budidaya perairan, serta pengolahan hasil perikanan. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pangan, penghidupan, dan ekonomi masyarakat pesisir. Secara keseluruhan, perikanan di Indonesia adalah sektor yang vital yang tidak hanya menyediakan pangan dan pekerjaan bagi jutaan orang, tetapi juga memegang peranan penting dalam pelestarian lingkungan laut yang kaya dan beragam.

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan memiliki paradigma berkelanjutan dalam perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam mencapai

tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang relatif besar terhadap perekonomian masyarakat karena perekonomian masyarakat merupakan penopang terbesar pembangunan ekonomi nasional. Hal ini merupakan tanggung jawab semua pihak, terutama pemerintah. Pemerintah harus berperan lebih aktif memberdayakan perekonomian masyarakat, karena pemerintah memiliki fungsi pembangunan, perlindungan, dan fungsi pelayanan masyarakat (Rosaveld, 2022).

Potensi perikanan pada wilayah Jawa Timur sangat besar, pada dasarnya luas wilayah Jawa Timur sebesar 477.220 km² dengan panjang garis pantai 2128 km² sedangkan total produksi perikanan tangkap dan budidaya pada tahun 2014 sebesar 399.048,80 ton dan 1.043.885 ton, hal ini dapat mendorong pembangunan wilayah dan akan memberikan kontribusi perekonomian yang tinggi untuk wilayah tersebut dari sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2014) dalam (Tamama, 2017).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Madura yang memiliki potensi sumberdaya melimpah. Kabupaten Sumenep yang memiliki kekayaan kelautan dan perikanan tentu tidak ingin tertinggal dari daerah lain yang justru memiliki potensi kelautan dan perikanan yang lebih kecil. Karena itu, untuk lebih meningkatkan produksi perikanan, khususnya pada bidang budidaya di Kabupaten Sumenep, dilakukan peningkatan budidaya dan penataannya.

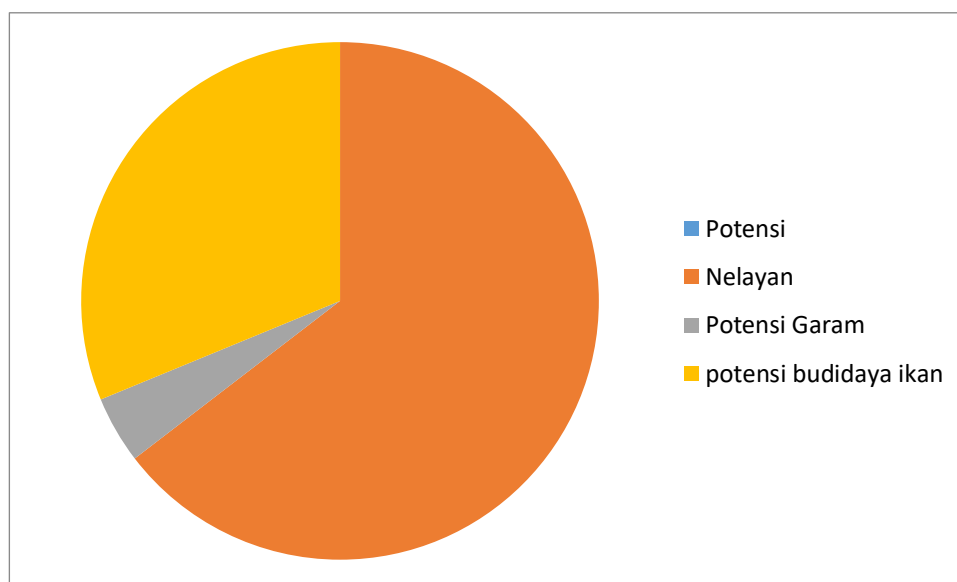
Sesuai (Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumenep, 2016) tanggal 21 Desember 2016 Lembaran Daerah No tahun 2016 tentang kedudukan dan susunan ODP (Organisasi Perangkat Desa) Kabupaten Sumenep disebutkan bahwa Dinas perikanan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah dibidang kelautan dan perikanan yang dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Sumenep melalui Sekretaris daerah .

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupten Sumenep menyelenggarakan fungsi yaitu menetapkan rencana kegiatan Dinas sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas, menyelenggarakan pembinaan dibidang perikanan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan pemerintah, menyelenggarakan kebijakan pemberdayaan nelayan kecil dan usaha pembudidayaan ikan, penerbitan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) daerah,

pengelolaan, penangkapan dan penyelenggaraan tempat pelelangan ikan (TPI) pengelolaan pembudidayaan ikan (Wadi et al., 2021) . Dinas perikanan merupakan unsur pelaksanaan pemerintah daerah yang dipimpin deorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah kabupaten. Dinas perikanan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah daerah dalam bidang perikanan.

Setiap pemimpin satuan organisasi lingkungan dinas perikanan dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, efisiensi, efektifitas, pencapaian program dan kegiatan sinkronisasi baik dilingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi dilingkungan dinas perikanan serta dengan unit pelaksana teknis, dilingkungan pemerinth provinsi dan kementrian serta instansi lainnya diluar lingkungan dinas perikanan sesuai tugas masing-masing.

Luas perairan Kabupaten Sumenep dan panjang pantai yang mempunyai panjang pantai sepanjang 577,76 km dimana Jumlah kecamatan pesisir yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep. Adapun potensi kelautan dan perikanan yang ada di Kabupaten Sumenep menurut Dinas Perikanan Sumenep tahun 2023



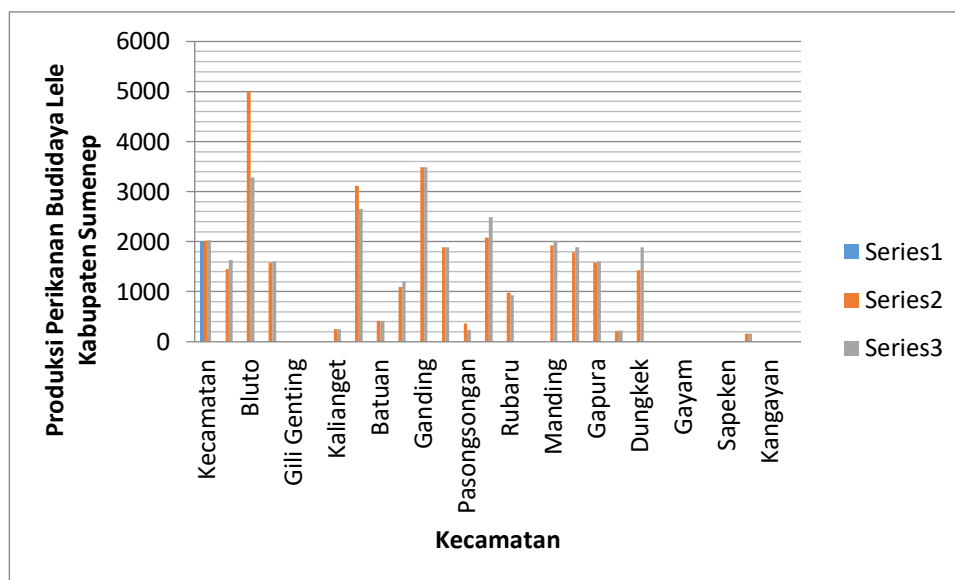
Tabel 1. 1Potensi sumber daya (Laporan Kinerja Instansi Pemerinta Diskan tahun 2023)

Dengan melihat potensi tersebut peluang pengembangan usaha perikanan di

Kabupaten Sumenep memiliki prospek yang baik terutama pada potensi budidaya ikan. Potensi ekonomi sumberdaya kelautan dan perikanan yang berada dibawah lingkup Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep dapat didorong untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten sumenep. Sampai saat ini produksi perikanan Kabupaten Sumenep masih sebagai pemasok terbesar di Provinsi Jawa Timur khususnya produk rumput laut dan produk hasil tangkap.

Dinas perikanan harus bisa mengasosiasi perencanaan komunikasi yang baik dengan nelayan dan petani budidaya ikan. Komunikasi memposisikan diri sebagai aspek yang menyebarkan informasi dari setiap rencana yang telah disusun dan yang akan dijalankan. Tujuan perencanaan komunikasi adalah sebuah proses untuk memengaruhi khalayak dengan cara mengoptimalkan semua sumber daya komunikasi dengan menetapkan kebijakan komunikasi yang akan dijalankan. Sedangkan khalayak bukan hanya orang-orang yang berada diluar organisasi, tetapi justru yang paling penting dalam proses perencanaan komunikasi adalah menysasar khalayak internal sebuah organisasi. Sebab, orang- orang yang ada di dalam internal organisasi merupakan simbol yang bisa memengaruhi citra organisasi. Perilaku seorang anggota organisasi ketika dia berada di luar organisasi akan dipandang orang luar sebagai cerminan organisasi di mana tempat seseorang berkembang.

Perikanan mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil, dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian, dan ketersediaan sumber daya ikan. Dari sektor perikanan, biasanya masyarakat menjalankan usaha budidaya lele. Usaha budidaya lele merupakan salah satu usaha yang dapat ditekuni oleh masyarakat yang baru memulai usaha sekalipun. Ikan lele merupakan ikan yang habitatnya di air tawar, ciri-ciri ikan lele adalah memiliki tubuh yang licin dan mempunyai kumis di sekitar mulutnya. Permintaan akan ikan ini pasti selalu ada karena banyak peminatnya, terutama untuk dijadikan lauk pauk. Kebutuhan ikan lele untuk konsumsi semakin hari semakin meningkat. Baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, untuk lauk jamuan pernikahan, maupun untuk memenuhi kebutuhan rumah makan dan restoran (lilis 2016).



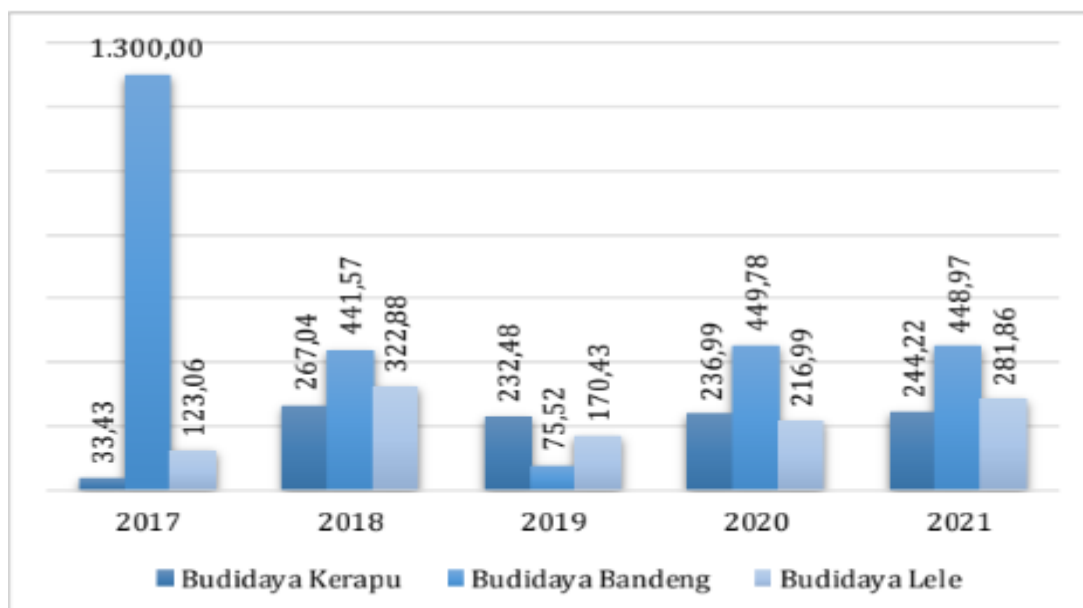
Tabel 1. 2 Produksi Perikanan Budidaya Lele Kabupaten Sumenep (Satu Data Sumenep, n.d.)

Data produksi perikanan budidaya lele di berbagai kecamatan di Kabupaten Sumenep menunjukkan variasi yang signifikan. Kecamatan Ganding, Bluto, Kota Sumenep dan Ambunten lebih unggul dengan produksi yang cukup tinggi, mencapai lebih dari 2000 ton, yang mengindikasikan potensi besar dalam budidaya Lele di wilayah tersebut. Sebaliknya, kecamatan seperti Kangayan, Gayam, dan Sapeken menunjukkan produksi yang sangat rendah, bahkan mendekati nol, kemungkinan akibat keterbatasan sumber daya, dukungan teknologi, atau tantangan geografis. Kesenjangan ini menunjukkan adanya **ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya, dukungan teknologi, dan akses pasar**, yang memerlukan intervensi melalui perencanaan komunikasi yang lebih efektif. Berdasarkan data ini, Dinas Perikanan perlu menyusun perencanaan komunikasi yang lebih terarah dan spesifik untuk mendukung peningkatan produksi di kecamatan-kecamatan dengan hasil yang rendah. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, penyediaan infrastruktur, dan akses pasar yang lebih baik. Sementara, kecamatan dengan produksi tinggi dapat dijadikan model untuk disebarluaskan praktik terbaiknya. Dengan pendekatan komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi di masing-masing kecamatan, potensi budidaya lele di Kabupaten Sumenep dapat dioptimalkan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih merata dan berkelanjutan.

Perencanaan komunikasi strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh instansi dinas perikanan daerah agar mampu menjawab tuntutan lingkungan dan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Sumenep maupun diluar Kabupaten Sumenep. Perencanaan komunikasi menjelaskan bagaimana pengiriman pesan yang tepat, dari komukasi yang tepat, kepada khalayak yang tepat, melalui saluran yang tepat, dan pada waktu yang tepat (Widjajanto, Kenmada, 2013). komunikasi memposisikan diri sebagai aspek yang menyebarkan informasi dari setiap rencana yang telah disusun dan yang akan dijalankan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir penyimpangan internet adalah dengan melakukan suatu kegiatan perencanaan komunikasi sebagai upaya membuat rancangan pelaksanaan sebuah bentuk kegiatan komunikasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan di lapangan hingga monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan komunikasi tersebut (SYAFI, 2022).

Dengan latar belakang tersebut, pemeliharaan ikan lele dalam Pokdakan menjadi salah satu alternatif yang menarik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus berkontribusi pada ketahanan pangan di Kabupaten Sumenep. Potensi Perikanan budidaya ikan lele di Kabupaten Sumenep cukup besar sehingga Dinas Perikanan perlu terus berupaya dalam melakukan sosialisasi pengawasan perikanan budidaya mulai pembesaran hingga pembibitan. Kabid Pengawasan sumberdaya Perikanan Dinas Perikanan Sumenep Mohammad Ibnu Hajar mengatakan, permintaan ikan lele di Sumenep cukup tinggi bahkan banyak komunitas budidaya ikan Lele yang kekurangan bahan karena tingginya konsumsi lele di masyarakat.

Tujuan perencanaan komunikasi dapat dimengerti sebagai proses untuk memengaruhi audiens dengan cara memaksimalkan semua sumber daya komunikasi yang ada, melalui penetapan kebijakan komunikasi yang akan dijalankan. Audiens yang dimaksud bukan hanya mereka yang berada di luar organisasi, tetapi yang paling penting dalam perencanaan komunikasi adalah audiens internal organisasi itu sendiri. Hal ini karena individu-individu dalam organisasi merupakan representasi yang dapat memengaruhi citra organisasi. Tindakan seorang anggota organisasi di luar lingkungan kerjanya akan dilihat oleh orang lain sebagai cerminan dari organisasi tempat dia bekerja (Ihsani, 2021).



Tabel 1. 3Jumlah Produksi Perikanan Budidaya (sumber: Dinas Perikanan)

Dalam konteks perencanaan komunikasi, Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep memiliki peran penting dalam mengoordinasikan dan mengarahkan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan budidaya ikan, khususnya Lele, yang telah menunjukkan potensi pertumbuhan signifikan dari produksi budidaya ikan lainnya. Data menunjukkan bahwa budidaya Lele mengalami lonjakan produksi yang cukup besar, terutama pada tahun 2018, namun juga menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas produksi di tahun-tahun berikutnya.

Dalam konteks pembangunan sektor perikanan, terutama dalam budidaya ikan lele, komunikasi yang efektif antara Dinas Perikanan dan seluruh pemangku kepentingan, yaitu petani dan pengepul Pokdakan, merupakan elemen kunci untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini berfokus pada analisis perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep untuk mengasosiasi seluruh petani dan pengepul dalam Pokdakan ikan lele. Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep bertanggung jawab dalam **mengoordinasikan kegiatan dan mendukung petani budidaya lele**, namun terdapat tantangan dalam **penyampaian informasi** yang tepat waktu dan efektif kepada petani serta pengepul.

Permasalahan komunikasi yang dihadapi oleh Dinas Perikanan Kabupaten

Sumenep dapat dianalisis menggunakan empat komponen utama dalam perencanaan komunikasi, yaitu komunikator, pesan, komunikan, dan media. Dalam konteks ini, komunikator merupakan pihak dari Dinas Perikanan yang bertugas menyampaikan informasi dan mengoordinasikan program kepada petani dan pengepul. Namun, pada kenyataannya peran komunikator belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah dengan baik, terutama di daerah yang memiliki produksi lele rendah. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan sumber daya dan rendahnya intensitas komunikasi yang dilakukan secara langsung kepada kelompok sasaran.

Pesan yang disampaikan oleh Dinas Perikanan meliputi informasi pembentukan kelompok pembudidaya, jadwal pelatihan, hingga program bantuan. Namun, pesan-pesan tersebut belum dirancang secara komunikatif dan partisipatif, sehingga kurang menarik dan tidak sepenuhnya dipahami oleh penerima. Komunikan dalam hal ini adalah petani dan pengepul ikan lele yang tersebar di berbagai kecamatan. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap tujuan dan manfaat program asosiasi masih rendah. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan dalam proses penyampaian pesan yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan komunikan.

Media komunikasi yang digunakan mencakup surat edaran, pertemuan langsung, serta media digital seperti WhatsApp. Meskipun demikian, pemanfaatan media ini belum optimal. Beberapa daerah kepulauan mengalami keterbatasan akses informasi, dan tingkat adopsi teknologi informasi di kalangan petani juga masih rendah. Kesenjangan dalam penggunaan media ini menghambat proses distribusi pesan yang merata dan efektif.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep masih menghadapi berbagai tantangan. Evaluasi menyeluruh terhadap peran komunikator, kejelasan dan bentuk pesan, karakteristik komunikan, serta efektivitas media yang digunakan sangat diperlukan untuk mewujudkan strategi komunikasi yang lebih terarah dan tepat sasaran. Upaya perbaikan ini menjadi krusial dalam mendukung keberhasilan pengelolaan dan pengembangan Pokdakan lele sebagai bagian dari pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang perencanaan komunikasi Dinas Perikanan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam strategi yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan memahami dan mengatasi tantangan komunikasi yang ada, diharapkan Dinas Perikanan dapat meningkatkan efektivitasnya dalam mengasosiasi petani dan pengepul Pokdakan ikan lele, yang pada gilirannya akan mendukung pengembangan sektor budidaya lele di Kabupaten Sumenep.

Adapun kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Nurdin, (2022) dengan judul Peran Pokdakan dalam Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus perencanaan komunikasi strategis, yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep dalam upaya mengasosiasi petani dan pengepul pokdakan ikan lele. Berbeda dengan studi sebelumnya yang berfokus pada peran fungsional Pokdakan, penelitian ini menawarkan pendekatan komunikasi strategis sebagai elemen utama dalam mendukung keberhasilan kelompok. Aspek kebaruan lainnya adalah pengintegrasian pendekatan komunikasi strategis yang berfokus pada petani dan pengepul untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan oleh Dinas Perikanan tidak hanya disusun dengan baik tetapi juga diterima dan dipahami dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu dalam konteks Kabupaten Sumenep, data menunjukkan kesenjangan produksi budidaya lele yang signifikan antara berbagai kecamatan. Sementara penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek teknis produksi, penelitian ini berupaya mengatasi tantangan komunikasi antar wilayah yang dihadapi Dinas Perikanan dalam menjangkau kecamatan-kecamatan dengan produksi rendah, seperti Kangayan, Gayam, dan Sapeken. Penelitian ini mengembangkan pendekatan komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi geografis dan aksesibilitas infrastruktur untuk memperbaiki ketimpangan produksi. Penelitian terdahulu di Kecamatan Cijeruk, fokusnya pada fungsi Pokdakan sebagai unit produksi dan penyedia jasa penunjang. Sebaliknya, penelitian ini menyoroti interaksi antara sektor publik (Dinas Perikanan) dan petani serta pengepul ikan lele, serta bagaimana peran koordinasi lintas sektor ini dapat memengaruhi peningkatan produksi dan pengembangan ekonomi masyarakat

pesisir.

Berdasarkan hasil pra-riset, ditemukan bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep tidak hanya menjalankan fungsi pengelolaan dan pembinaan terhadap para pembudidaya ikan lele, tetapi juga mengambil peran langsung dalam proses pembibitan dan penjualan ikan lele. Langkah ini, yang seharusnya melibatkan petani penggarap di berbagai wilayah Kabupaten Sumenep, justru menciptakan kesenjangan dan kesan ketidakadilan dalam pendistribusian manfaat serta peluang usaha. Ketidakhadiran mekanisme koordinasi yang efektif antara Dinas Perikanan, para petani pembudidaya, dan pengepul menyebabkan terhambatnya pemerataan pembangunan sektor perikanan di wilayah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini menjembatani perbedaan yang ada dengan menawarkan solusi berbasis komunikasi strategis yang berfokus pada efektivitas penyampaian informasi dan penguatan koordinasi dalam upaya memajukan sektor perikanan di Kabupaten Sumenep, khususnya dalam mengasosiasi petani dan pengepul pokdakan budidaya ikan lele.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep untuk mengasosiasi petani dan pengepul Pokdakan lele?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi dan mendeskripsikan perencanaan komunikasi yang digunakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep dalam mengasosiasi petani dan pengepul Pokdakan lele.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis:

- Untuk Dinas Perikanan: Memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna dalam merancang dan melaksanakan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mengasosiasi petani dan pengepul. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan efektivitas komunikasi, Dinas Perikanan dapat meningkatkan

program-program yang mendukung budidaya lele di Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat Akademis:

- Untuk Peneliti dan Akademisi: Menyediakan data dan analisis yang bermanfaat bagi studi lebih lanjut tentang perencanaan komunikasi dalam konteks pertanian dan perikanan. Penelitian ini juga dapat menambah literatur mengenai strategi komunikasi dalam pengembangan sektor perikanan.